



PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY* DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019)

Angelica Gavra Limarga
gavraangelica@gmail.com

Ari Hadi Prasetyo, Drs., M.M. M.Ak.
arihadi.prasetyo@kwikiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Abstrak

Pajak bagi perusahaan merupakan beban yang mengurangi keuntungan perusahaan, sedangkan pajak bagi negara merupakan penerimaan yang akan digunakan untuk membiayai pengelolaan. Perbedaan kepentingan ini menyebabkan manajer melakukan agresivitas pajak. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengukur apakah agresivitas pajak dapat dipengaruhi oleh PROF, SIZE, LEV, CAPIN dan KI. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2019. Teknik pengambilan sampel adalah teknik Non-Probability Sampling dan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah uji pooling data, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel adalah 141 sampel selama 3 tahun pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SIZE cukup bukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan variabel KI cukup bukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Namun variabel PROF, LEV dan CAPIN tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Kata Kunci: Agresivitas Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*, Komisaris Independen.

Abstract

Taxes for companies are a burden that reduces company profits, while taxes for the country are revenues that will be used to finance management. This difference in interests causes managers to do tax aggressiveness. The purpose of this research is to measure whether tax aggressiveness can be influenced by PROF, SIZE, LEV, CAPIN and KI. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 - 2019. The sampling technique was the Non-Probability Sampling technique and used the purposive sampling method. The analytical methods used are data pooling test, descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The number of manufacturing companies sampled is 141 samples for 3 years of observation. The results show that the SIZE variable has sufficient evidence of a significant positive effect on Tax Aggressiveness and the KI variable has sufficient evidence of a significant negative effect on Tax Aggressiveness. However, the PROF, LEV and CAPIN variables do not have enough evidence to have a significant effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: Tax Aggressiveness, Profitability, Company Size, Leverage, Capital Intensity, Independent Commissioner.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



PENDAHULUAN

Pajak adalah sumber pendapatan terbesar negara. Oleh karena itu, pemerintah menggiatkan perusahaan maupun perorangan untuk membayar pajak. Namun pada kenyataannya masih banyak perusahaan dan perorangan yang gagal memenuhi kewajiban perpajakannya dan / atau berusaha meminimalkan pembayaran pajaknya melalui agresivitas pajak.

Pajak bagi perusahaan adalah beban yang mengurangi keuntungan perusahaan, sedangkan pajak bagi negara untuk mendanai penyelenggaraan pemerintah. Perbedaan kepentingan ini mendorong manajer menjadi agresif terhadap pajak. Manajer menganggap bahwa pajak sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih. Semakin banyak celah yang digunakan, semakin agresif perusahaan dianggap melakukan perpajakan.

Dalam Pohan (2017: 22-23) terdapat beberapa cara yang biasa digunakan wajib pajak untuk menghindari pajak yaitu Tax Avoidance (Penghindaran Pajak), upaya penghindaran pajak adalah legal dan aman untuk wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Dalam hal ini, metode dan teknik yang digunakan seringkali memanfaatkan kelemahan (grey area) yang terdapat dalam undang-undang perpajakan itu sendiri untuk mengurangi jumlah pajak terutang. Lalu ada Tax Evasion (Penggelapan atau Penyelundupan Pajak), upaya pembayar pajak untuk menghindari pajak terutang dengan cara illegal, dimana menyembunyikan situasi sebenarnya. Metode ini tidak aman untuk wajib pajak karena metode dan teknik yang digunakan tidak sesuai dengan koridor peraturan perundang-undangan perpajakan. Metode yang digunakan berisiko tinggi dan dapat dikenakan sanksi atas pelanggaran hukum / hukum perpajakan atau tindak pidana. Oleh karena itu, untuk perencanaan perpajakan yang baik, tidak disarankan menggunakan metode ini.

Terakhir, Tax Saving (Penghematan Pajak), upaya wajib pajak menghindari utang pajak dengan cara menghindari membeli produk yang dikenakan pajak pertambahan nilai, atau dengan sengaja mempersingkat jam kerja atau pekerjaan lainnya untuk mengecilkan penghasilan sehingga dapat menghindar dari pengenaan pajak penghasilan yang besar.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yang dimuat dalam berita online Jakarta, Senin 13 Mei 2019. Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama yang berada di Indonesia. Laporan itu tak hanya soal Bentoel, melainkan anak-anak BAT dalam menghindari pajak di negara-negara berpendapatan menengah dan bawah. Beberapa negara di antaranya Indonesia, Bangladesh, Brazil, Guyana, Trinidad dan Tobago, Kenya, Uganda dan Zambia.

Dalam laporan tersebut, disebutkan bahwa Bentoel menghindari pajak hingga US\$ 14 juta per tahun atau sekitar Rp 199 miliar (asumsi kurs Rp 14.200/US\$, akibat dari pembayaran bunga pinjaman). Selain itu, BAT juga dinilai mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015, dimana biaya bunga dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Kedua, melalui pembayaran untuk royalti, ongkos, dan layanan kepada perusahaan afiliasinya yang berada di Inggris (cnbcindonesia.com).

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak yang memberikan kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberikan kewenangan (*agent*). Hubungan keagenan adalah kesepakatan dimana manajer (*agent*) berkewajiban untuk memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemilik perusahaan (*principal*) karena manajer diyakini memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih besar tentang realita keadaan perusahaan. Namun, seringkali manajer tidak melaporkan realita keadaan perusahaan. Kegiatan semacam ini biasanya dilakukan karena terdapatnya perbedaan kepentingan antara pemilik bisnis dan manajer, yang dapat menyebabkan berbagai masalah informasi keagenan yang asimetris. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik bisnis.

Dalam sebuah perusahaan, pemegang saham menginginkan perusahaan yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan manajemen perusahaan yaitu pihak yang dipilih oleh pemegang saham untuk mengelola operasional perusahaan, membutuhkan kompensasi perusahaan yang besar. Keadaan ini menimbulkan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen

perusahaan, yang disebut dengan teori keagenan (Susanto et al., 2018), ketika manajer memiliki informasi lebih banyak daripada informasi yang dimiliki oleh pemilik usaha.

Menurut N. B. Nugraha (2015) perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal mengenai kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perpajakan perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self-assessment system* memberikan kewenangan kepada perusahaan untuk menghitung serta melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem ini memberikan agen kemampuan untuk merencanakan pendapatan kena pajak yang lebih rendah, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini dilakukan oleh agen karena adanya asimetri informasi dengan pihak utama, sehingga agen dapat memperoleh keuntungan tersendiri diluar perjanjian kerjasama dengan *principal* karena agen dalam pengelolaan pajak.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif adalah teori yang diciptakan oleh Watts dan Zimmerman pada tahun 1986. Teori akuntansi positif mencoba memahami dan memprediksi pilihan kebijakan akuntansi yang akan ditetapkan oleh perusahaan (Watts & Zimmerman, 2006). Ada tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif. Pertama, *the bonus plan hypothesis* mirip dengan teori agensi di mana perusahaan yang memiliki rencana bonus memotivasi manajer untuk mendapatkan bonus sehingga manajer menggunakan metode akuntansi untuk memainkannya dengan ukuran angka akuntansi dalam laporan keuangan mereka. Kedua, *the debt covenant hypothesis* adalah untuk menghindari terjadinya kontrak utang ketika perusahaan merasa terancam oleh pelanggaran, manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi yang akan meningkatkan laba. Ketiga, terkait ukuran perusahaan memprediksi bahwa perusahaan besar *the political cost hypothesis* akan menggunakan metode akuntansi yang cenderung menurunkan laba yang dilaporkan guna meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Pajak dipandang oleh perusahaan sebagai beban biaya tambahan yang dapat menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Profitabilitas perusahaan menentukan efektifitasnya dalam mengelola perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Semakin profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka beban pajak juga meningkat, oleh karena itu perusahaan cenderung menggunakan agresivitas pajak. Dalam teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki kepentingan yang berbeda, yang dapat menimbulkan berbagai masalah informasi keagenan yang asimetris. Menurut Napitu & Kurniawan (2016), perusahaan yang menguntungkan harus menyiapkan pajak yang harus dibayar sebesar pendapatan mereka. Dengan demikian, semakin besar laba perusahaan maka semakin besar jumlah pajak yang harus dibayar, sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi berkat minimalisasi nilai *Current Effective Tax Rate*. Perusahaan yang memiliki karakteristik profitabilitas tinggi memiliki kemungkinan perencanaan pajak, yang mengurangi jumlah kewajiban pajak (Chen et al., 2010). ROA yang tinggi mencerminkan profitabilitas perusahaan yang tinggi dan menyebabkan beban pajak semakin tinggi. Pasalnya, pajak penghasilan perusahaan akan dihitung berdasarkan jumlah penghasilan yang diperoleh perusahaan. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pajak agresif agar pajak tidak terlalu banyak mengurangi laba perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Susanto et al. (2018) dan Ayem & Setyadi (2019), dengan hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran suatu perusahaan merupakan pengklasifikasian besar atau kecilnya perusahaan dari berbagai sudut pandang yang salah satunya dinilai dari besarnya aset yang dimilikinya. Menurut *the political cost hypothesis* pada teori akuntansi positif, semakin besar perusahaan, semakin banyak sumber daya berkualitas yang dimobilisasi perusahaan untuk berpartisipasi dalam perencanaan pajak dan kegiatan pengaturan yang dapat meminimalkan beban pajak. Dalam Ardyansah (2014) perusahaan berukuran besar akan memiliki lebih banyak ruang untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik dan dapat mengadopsi praktik akuntansi dengan efektif untuk





menurunkan *Current Effective Tax Rate* perusahaan. Tindakan agresivitas pajak dapat diukur dengan *Current ETR* sehingga *Current ETR* yang kecil mencerminkan agresivitas pajak perusahaan. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian Irvan Tiaras (2015) dan (Hidayat & Fitria, 2018), dengan hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H2: Ukuran Perusahaan Independen berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

3. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Dalam Ardyansah (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah hutang yang lebih tinggi akan memiliki ETR yang lebih rendah. Hal ini karena biaya bunga dapat mengurangi pendapatan sebelum pajak perusahaan dan tentunya akan mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Menurut *the debt covenant hypothesis* dalam akuntansi positif, menyatakan bahwa untuk menghindari terjadinya kontrak hutang ketika perusahaan mulai merasa terancam dengan pelanggaran kontrak hutang, maka manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Perusahaan dapat menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Di sisi lain, semakin besar utangnya maka semakin kecil laba kena pajak perusahaan, sehingga praktik ini tergolong sebagai tindakan pajak agresif. Celah regulasi yang dimanfaatkan adalah Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 yang mengatakan bahwa bunga merupakan bagian dari biaya usaha dan dapat dikurangkan sebagai biaya (*deductible expense*) dalam perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) badan. Penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang diperhitungkan sebagai *deductible expense*, oleh karena itu penggunaan beban bunga dimaksudkan untuk meminimalkan beban pajak. Perusahaan dengan kewajiban pajak yang tinggi akan berhutang untuk memotong pajak. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi jumlah pembiayaan hutang yang digunakan oleh perusahaan dan semakin tinggi juga biaya bunga yang timbul dari hutang tersebut. Bagi perusahaan untuk memanfaatkan undang-undang ini untuk lebih banyak berutang untuk menghemat pajak jika manfaat pajak lebih tinggi daripada bunganya. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian Sukmawati & Rebecca (2016) dan Suyanto & Supramono (2012), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

H3: Leverage berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

4. Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity adalah berapa banyak perusahaan berinvestasi dalam aset tetapnya. Dalam metode depresiasi, penghapusan depresiasi dikurangkan dari laba sebelum pajak. Dengan demikian, semakin tinggi aktiva tetap dan biaya penyusutan, semakin rendah *Current ETR*nya. Dalam Ardyansah (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan aktiva tetap yang besar biasanya merencanakan pajak agar memiliki ETR yang rendah. ETR yang rendah menunjukkan tindakan agresivitas pajak di perusahaan. Dalam teori keagenan menunjukkan adanya hubungan antara *agent* dan *principal* yang memiliki kepentingan berbeda, yang dapat menimbulkan berbagai masalah asimetris dengan informasi tentang badan tersebut. *Capital intensity* terkait dengan jumlah aset tetap yang dimiliki. Aktiva tetap memiliki masa manfaat ekonomis yang akan disusutkan setiap tahun. Biaya penyusutan ini akan mengurangi laba dan juga mengurangi pajak yang dibayarkan. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar biasanya merencanakan pajak, sehingga menghasilkan lebih sedikit *Current ETR*. Semakin banyak jumlah aktiva tetap milik perusahaan maka semakin tinggi juga biaya penyusutannya, yang otomatis akan menurunkan laba perusahaan. Jika laba perusahaan berkurang maka beban pajak perusahaan juga akan berkurang. Hal ini di perkuat dengan hasil penelitian oleh Ayem & Setyadi (2019) dan Hidayat & Fitria (2018), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

H4: Capital Intensity berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

5. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

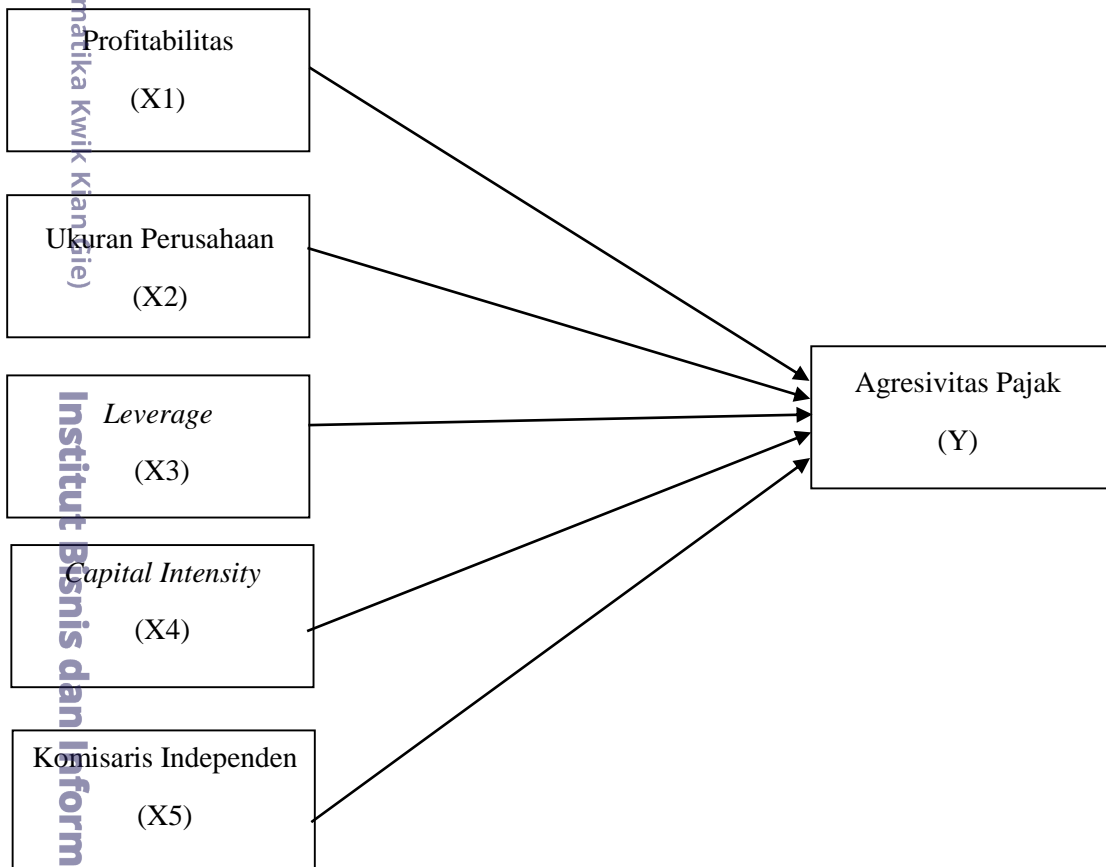
Keberadaan komisaris independen pada dewan komisaris dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan manajemen dan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. Dengan demikian, semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

agresivitas pajak akan semakin berkurang. Semakin independen komisaris maka pengawasan manajemen akan semakin ketat dan terstruktur. Dalam teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki kepentingan yang berbeda, yang dapat menimbulkan beberapa masalah informasi keagenan yang asimetris. Jumlah komisaris independen meningkat, sehingga penghindaran pajak akan berkurang. Dengan hadirnya komisaris independen sebagai alat pengawasan di perseroan diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi agresivitas pajak. Manajemen biasanya oportunistik, dengan kata lain, mereka memiliki insentif untuk memaksimalkan laba bersih guna meningkatkan bonus. Keuntungan digunakan sebagai indikator utama kesuksesan seorang manajer. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan bersih Anda adalah dengan mengurangi biaya, termasuk pajak. Untuk mendorong manajer agar agresif terhadap pajak. Namun dengan tingginya proporsi komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan untuk mencegah perilaku agresif manajemen terhadap pajak perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Suyanto & Supramono (2012) dan Fadli (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

H5: Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak.

Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2019. Data yang diteliti merupakan data sekunder, dan didapatkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>.

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menurunkan besaran pajak yang harus dibayarkan secara agresif. Perusahaan memandang pajak sebagai biaya tambahan yang dapat menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan melakukan tindakan yang dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa agresivitas pajak adalah bagian dari penghindaran pajak (*tax avoidance*). Agresivitas pajak mengarah pada penghindaran pajak, yang merupakan bagian dari tindakan hukum untuk menurunkan pajak yang harus dibayar perusahaan. Namun, ada perbedaan antara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan kegiatan perencanaan untuk menurunkan pajak terutang yang dilakukan secara lebih agresif.

Rumus yang digunakan untuk mengukur agresivitas pajak *Current Effective Tax Rate (Current ETR)*. *Current ETR* digunakan karena diharapkan dapat mengidentifikasi agresivitas pajak perusahaan, tanpa penangguhan pajak dan hanya dengan pajak penghasilan. Rumusnya terlihat seperti ini:

$$Current\ ETR = \frac{Pajak\ Kini}{Pendapatan\ Sebelum\ Pajak}$$

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2018:196), profitabilitas merupakan rasio yang memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan, yang ditunjukkan dengan besarnya keuntungan yang diperoleh dari suatu penjualan atau investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, semakin baik perusahaan menggambarkan profitabilitasnya yang tinggi.

Dalam penelitian ini ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas karena ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Peningkatan ROA menyebabkan peningkatan *Current ETR*, sehingga ROA berpengaruh positif terhadap *Current ETR*. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran perusahaan bertujuan untuk mengukur perbedaan antara perusahaan besar dan kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan manajemen untuk menjalankan perusahaan dalam berbagai situasi dan kondisi di mana ia berada.

Berdasarkan Windaswari & Merkusiwati (2018), ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

c. Leverage

Dalam Kuriah & Asyik (2016), biaya bunga yang dapat dikurangkan mengurangi laba kena pajak perusahaan. Pengurangan penghasilan kena pajak pada akhirnya akan mengurangi jumlah pajak terutang oleh perusahaan. Dalam penyesuaian fiskal, beban bunga ditangkap



dengan melihat rasio hutang bank terhadap investasi pada deposito, jika hutang bank lebih kecil dari pada deposito maka beban bunga bank tidak ditangkap secara fiskal, ini salah satu caranya. untuk merencanakan pajak sehingga pajak dibayar.

Leverage ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Ini berarti berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban, jangka pendek atau jangka panjang, pada saat suatu perusahaan bubar. Dalam penelitian ini perhitungan *leverage* menurut Irvan Tiaras (2015) diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Capital Intensity*

Capital Intensity dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang menanamkan modalnya pada aset tetap dan persediaan. Dalam studi ini modal intensitas didekati dengan menggunakan rasio intensitas modal tetap. Intensitas aset tetap adalah seberapa besar porsi aset tetap perusahaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Aktiva tetap perusahaan memungkinkan perseroan mengurangi pajak akibat depresiasi, yang dihasilkan dari aktiva tetap setiap tahunnya. Hal ini disebabkan penyusutan aset tetap secara langsung akan menurunkan laba perusahaan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan badan.

Capital intensity menjelaskan seberapa banyak perusahaan berinvestasi dalam aset. *Capital intensity* diukur dengan rasio aktiva tetap bersih terhadap total aktiva, atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAPIN} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Komisaris Independen*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Pengawasan Keuangan Polandia tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan No. 33 / POJK.04, Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten. atau Perusahaan dan memenuhi persyaratan. Persyaratan tersebut tidak berlaku bagi seseorang yang bekerja atau berwenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, mengelola, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik selama 6 (enam) bulan terakhir; tidak memiliki secara langsung atau tidak langsung saham Emiten atau Perusahaan Publik; tidak mempunyai hubungan dengan Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan tidak terdapat hubungan usaha secara langsung atau tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sesuai dengan persyaratan pencatatan yang diatur dalam keputusan direksi Dewan Pengembangan Bursa Efek Jakarta nomor Kep-305/BEJ/07-2004, wajib memiliki Komisaris Independen dengan minimum 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang dapat dipilih terlebih dahulu oleh RUPS sebelum pencatatan dan menjadi efektif sebagai Komisaris Independen setelah pencatatan saham perseroan. Komisaris Independen menurut Fadli (2016) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Komisaris}}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam metode pemilihan penelitian digunakan *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan	Jumlah
Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.	143
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara tidak lengkap selama periode 2017 – 2019.	(20)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2017 – 2019.	(36)
Perusahaan di- <i>delisting</i> selama periode penelitian	(8)
Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah (IDR)	(27)
Data <i>outliers</i>	(5)
Jumlah Perusahaan	<u>47</u>
Periode Penelitian	<u>3</u>
Total data Sampel penelitian selama periode 2017 – 2019	<u>141</u>

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari *mean*, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (distribusi kemiringan).

2. Uji Pooling Data

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah penggabungan data *cross-sectional* dan *time series* dapat dilakukan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *dummy variable approach*. Hasil pengujian *pooling* data (terlampir pada lampiran) yang dilakukan dengan IBM SPSS 26, menunjukkan bahwa semua variable dan dummy memiliki hasil sig > 0.05, berarti sesuai kriteria dan data dapat di-*pool*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dirancang untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal dalam model regresi. Uji-t dan Uji-F mengasumsikan nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik tidak akan valid untuk sampel kecil.

Dari hasil tabel pengujian normalitas (terlampir pada lampiran) dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah $0.200 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi secara normal, sehingga tidak tolak H_0 .

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memeriksa apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Untuk mendapatkan model regresi yang baik, tidak perlu ada korelasi antar variabel independen.

Dari hasil uji multikolinearitas (terlampir pada lampiran), dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antara ketiga variabel tersebut dengan model regresi, karena hasil pengujian *tolerance* dan VIF kedua variabel tersebut memenuhi kriteria yaitu *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini memeriksa apakah terdapat korelasi dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan metode *The Cochrane-Orcutt*.

Hasil uji autokorelasi (terlampir pada lampiran) menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.829. Sedangkan besarnya DW-tabel dengan jumlah sampel sebanyak 141 dan jumlah variable independen 5 ($K = 5$) didapat angka DU (batas atas) = 1.7988 lebih kecil dari DW 1.829 dan lebih kecil dari (4-DU) sebesar 2.2012. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pengujian ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah model regresi memiliki varian yang tidak sama antara sisa pengamatan satu dan lainnya. Varians sisa antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya konstan disebut *homocedasticity* dan sebaliknya jika berbeda disebut *heterocedasticity*. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas (terlampir pada lampiran) dengan uji Spearman Rho dapat diketahui bahwa semua variabel Sig. nya melebihi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan Regresi Linear Berganda

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AP = 0.722 + (-0.019PROF) + (-0.019SIZE) + 0.032LEV + (-0.004CAPIN) - 0.111KI + \varepsilon$$

Dari hasil regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

- Konstanta sebesar 0.722 menyatakan bahwa jika variable independen dianggap konstan, maka akan menaikkan agresivitas pajak sebesar 0.722
- Koefisien PROF sebesar -0.019, hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari PROF, maka akan menurunkan *Current ETR* perusahaan sebesar 1.9%. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi PROF, maka kemampuan perusahaan dalam agresivitas pajak (AP) akan naik.
- Koefisien SIZE sebesar -0.019 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dari SIZE, maka akan menurunkan *Current ETR* sebesar 1.9%. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah SIZE, maka Agresivitas Pajak (AP) akan naik.
- Koefisien LEV sebesar 0.032 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari LEV, maka akan menaikkan *Current ETR* perusahaan sebesar 3.2%. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah LEV, maka Agresivitas Pajak (AP) akan turun.
- Koefisien CAPIN sebesar -0.004 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari CAPIN, maka akan menurunkan *Current ETR* sebesar 0.4%. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah CAPIN, maka Agresivitas Pajak (AP) akan naik.
- Koefisien KI sebesar 0.111 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% dari KI, maka akan menaikkan *Current ETR* perusahaan sebesar 11.1%. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi jumlah KI, maka Agresivitas Pajak (AP) akan turun.

Uji F

Menurut Ghazali (2016:96) Uji statistik F menunjukkan apakah semua variable independen (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variable dependen (terikat). Hasil uji F yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Berdasarkan hasil uji F (terlampir pada lampiran), diperoleh nilai F sebesar 10.101 dengan nilai *sig* sebesar $0.000 < 0.05$, hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan pada penelitian ini layak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan model regresi ini fit untuk menjelaskan pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Komisaris terhadap Agresivitas Pajak.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel hasil uji t (terlampir pada lampiran) menunjukkan tingkat signifikansi dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan terkait hasil uji statistik t diatas:

- (1) Profitabilitas (PROF) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.019 dengan Sig (*2-tailed*) 0.762. Sehingga Sig (*1-tailed*) yang diperoleh sebesar $0.381 > 0.05$. Dengan demikian, tidak tolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Current ETR*.
- (2) Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.019 dengan Sig (*2-tailed*) 0.000. Sehingga Sig (*1-tailed*) yang diperoleh sebesar $0 < 0.05$. Dengan demikian, tolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan cukup bukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Current ETR*.
- (3) *Leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.032 dengan Sig (*2-tailed*) 0.178. Sehingga Sig (*1-tailed*) yang diperoleh sebesar $0.089 > 0.05$. Dengan demikian, tidak tolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Current ETR*.
- (4) *Capital Intensity* (CAPIN) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.004 dengan Sig (*2-tailed*) 0.906. Sehingga Sig (*1-tailed*) yang diperoleh sebesar $0.453 > 0.05$. Dengan demikian, tidak tolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Current ETR*.
- (5) Komisaris Independen (KI) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.111 dengan Sig (*2-tailed*) 0.063. Sehingga Sig (*1-tailed*) yang diperoleh sebesar $0.0315 < 0.05$. Dengan demikian, tolak H_0 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen cukup bukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Current ETR*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana suatu model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (terlampir pada lampiran) menunjukkan bahwa model *summary* besarnya *adjusted R²* adalah 0.272. Hal ini berarti bahwa sekitar 27.2% variasi agresivitas pajak mampu dijelaskan oleh kelima variabel independen, yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Komisaris Independen. Sedangkan sisanya sebesar 72.8% dijelaskan oleh factor lainnya selain model penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan uji yang telah dilakukan, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.019 dengan nilai signifikan (*1-tailed*) $0.381 > 0.05$ sehingga disimpulkan tidak tolak H_0 , bahwa Profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Current ETR*. Artinya terlepas dari besarnya Profitabilitas, tingkat Agresivitas Pajak tidak berpengaruh secara signifikan.

Arah yang ditunjukkan pada uji t sudah sesuai dimana profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena memiliki koefisien regresi sebesar -0.019, yang artinya Profitabilitas dapat menurunkan *Current ETR*. Namun, khusus pada periode yang diteliti hasil



penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dengan hasil penelitian Susanto et al. (2018) dan Ayem & Setyadi (2019), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas perusahaan menggambarkan efektivitasnya dalam mengelola perusahaan untuk mencapai target yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Dalam teori agensi, timbulnya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer dapat menyebabkan beberapa masalah asimetris dengan informasi keagenan. Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik perusahaan.

Profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Current ETR* karena sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas rendah tidak mempunyai beban pajak yang tinggi, hal ini menunjukkan tidak terdapat indikasi manajer melakukan agresivitas pajak dan tidak sesuai dengan teori agensi, karena ternyata tidak ada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer, yang dapat menyebabkan berbagai masalah informasi keagenan yang asimetris.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.019 dengan nilai signifikan (*1-tailed*) $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 yang berarti tidak tolak H_a bahwa Ukuran Perusahaan cukup bukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Current ETR*. Artinya, semakin tinggi tingkat Ukuran Perusahaan, semakin rendah juga *Current ETR*, maka semakin tinggi tingkat Agresivitas Pajak. Berarti tingkat Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, sesuai dengan hipotesis. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Irvan Tiaras (2015) dan Ayem & Setyadi (2019).

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari besarnya aset perusahaan. Perusahaan yang besar diharapkan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi. Produktivitas yang meningkat akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, dan tentunya akan mempengaruhi jumlah pajak terutang oleh perusahaan. .

Menurut *the political cost hypothesis* pada teori akuntansi positif, Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak sumber daya kualitatif yang dapat dialihkan perusahaan ke perencanaan pajak dan kegiatan pengaturan yang dapat meminimalkan beban pajak.

Dalam Ardyansah (2014) perusahaan berukuran besar akan memiliki lebih banyak ruang untuk melakukan perencanaan pajak dengan baik dan dapat mengaplikasikan praktik akuntansi dengan efektif untuk menurunkan *Effective Tax Rate* perusahaan. Tindakan agresivitas pajak dapat diukur dengan *Current ETR* sehingga *Current ETR* yang kecil mencerminkan agresivitas pajak perusahaan.

3. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.032 dengan nilai signifikan (*1-tailed*) sebesar $0.089 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan tidak tolak H_0 yang berarti tolak H_a bahwa *Leverage* tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Current ETR*. Artinya terlepas dari besar kecilnya *Leverage*, tidak mempengaruhi tingkat Agresivitas Pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Sukmawati & Rebecca (2016) dan Suyanto & Supramono (2012), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Menurut *the debt covenant hypothesis* dalam akuntansi positif, menyatakan bahwa untuk menghindari terjadinya kontrak hutang ketika perusahaan mulai merasa terancam dengan pelanggaran kontrak hutang, maka manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

Leverage merupakan tingkat pinjaman yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan perusahaan. *Leverage* tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Current ETR* karena sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata *leverage* yang rendah (lihat table 4.1), berarti bunga yang ditanggung akan kecil. Bunga dalam peraturan perpajakan Pasal 6 Ayat 1 huruf angka 3 UU nomor 36 tahun 2008 merupakan biaya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



boleh dikurangkan terhadap penghasilan kena pajak sehingga akan mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak ada motivasi untuk melakukan agresivitas pajak karena tidak ada indikasi terhadap pelanggaran perjanjian hutang.

4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0.004 dengan nilai signifikan (*1-tailed*) sebesar $0.453 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan tidak tolak H_0 yang berarti tolak H_a bahwa *Capital Intensity* tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Current ETR*. Artinya terlepas dari besar kecilnya *Capital Intensity*, tidak mempengaruhi tingkat Agresivitas Pajak. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ayem & Setyadi (2019) dan Hidayat & Fitria (2018), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

Arah yang ditunjukkan pada uji t sudah sesuai dimana *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak karena memiliki koefisien regresi sebesar -0.004, yang artinya *Capital Intensity* dapat menurunkan *Current ETR*. Namun, khusus pada periode yang diteliti hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

Capital intensity merupakan berapa banyak perusahaan berinvestasi dalam aset tetapnya. Dalam metode depresiasi, penghapusan depresiasi dikurangkan dari laba sebelum pajak. *Capital Intensity* tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Current ETR* karena sebagian besar perusahaan yang diteliti memiliki rata-rata *capital intensity* yang rendah (lihat table 4.1), hal ini menunjukkan perusahaan dengan aset tetap yang rendah tidak mendorong manajer melakukan perencanaan pajak sehingga mempunyai *Current ETR* yang rendah. Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi, karena ternyata tidak ada perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan asimetris informasi.

5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.111 dengan nilai signifikan (*1-tailed*) $0.0315 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 yang berarti tidak tolak H_a bahwa Komisaris Independen cukup bukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Current ETR*. Artinya, semakin tinggi tingkat Komisaris Independen, semakin tinggi juga *Current ETR*, maka semakin rendah tingkat Agresivitas Pajak. Berarti tingkat Komisaris Independen terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sesuai dengan hipotesis. Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fadli (2016).

Keberadaan komisaris independen pada dewan komisaris dimaksudkan untuk meningkatkan pengawasan manajemen dan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan. Dengan demikian, semakin besar jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan maka agresivitas pajak akan semakin berkurang. Semakin independen komisaris maka pengawasan manajemen akan semakin ketat dan terstruktur. Dalam teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara agen dan prinsipal yang memiliki kepentingan yang berbeda, yang dapat menyebabkan beberapa masalah informasi keagenan yang asimetris.

Jumlah komisaris independen meningkat, sehingga penghindaran pajak akan berkurang. Dengan hadirnya komisaris independen sebagai alat pengawasan di perseroan diharapkan dapat berkontribusi dalam mengurangi agresivitas pajak.

Manajemen biasanya oportunistik, dengan kata lain, mereka memiliki insentif untuk memaksimalkan laba bersih guna meningkatkan bonus. Keuntungan digunakan sebagai indikator utama kesuksesan seorang manajer. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan bersih Anda adalah dengan mengurangi biaya, termasuk pajak. Untuk mendorong manajer agar agresif terhadap pajak. Namun dengan tingginya proporsi komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan untuk mencegah perilaku agresif manajemen terhadap pajak perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Current ETR* yang artinya cukup bukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hasilnya sesuai dengan hipotesis penelitian, *Leverage* tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak, *Capital Intensity* tidak cukup bukti berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap *Current ETR* yang artinya cukup bukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap agresivitas pajak sehingga hasilnya sesuai dengan hipotesis penelitian.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran untuk menambahkan variabel penelitian baik itu variabel independen, seperti *corporate social responsibility*, likuiditas atau variabel control yang mungkin terkait dengan agresivitas pajak, karena dalam penelitian ini kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (agresivitas pajak) masih terbatas dan sangat kecil, untuk memperluas jangkauan penelitian selanjutnya dengan menambahkan perusahaan dari sektor lain, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan lebih mampu menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang, peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah tahun penelitian, menggolongkan perusahaan dengan profitabilitas rendah atau tinggi agar dapat mengetahui motivasi manajer melakukan agresivitas pajak dan menggolongkan perusahaan dengan *leverage* rendah atau tinggi agar dapat mengetahui motivasi manajer melakukan agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D. (2014), *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*, Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3, No.2, 1-9.
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019), *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*, Jurnal Akuntansi Pajak Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol.1.2, 228–241.
- Chen, S., Chen, X., Shevlin, T., Chen, S., Chen, X., & Shevlin, T. (2010), *Are family firms more or less tax aggressive?*, Journal of Financial Economics, 91(1), 41–61.
- Cooper, & Schindler. (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, N., Luh. Putu. Puspita., & Noviari, N. (2017), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.21.1, 830-859.
- Fadli, I. (2016), *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013)*, JOM Fekon, Vol.3 No.1, 1205-1219.
- Ghozali, G. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 8, Semarang: Penerbit Undip.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010), *A Review of Tax Research*, Journal of Accounting and Economics, 50(2–3), 127–178.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018), *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*, EKSIS Vol 13.2, 157–168.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Menjadi Undang-Undang*. 1–11.

Indonesia. *Undang - Undang Republik Indonesia no. 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang - Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang pajak penghasilan*, 69–73.

Indradi, D. (2018), *Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris perusahaan Manufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol 1.1, 147-167.

Irvan Tiaras, H. W. (2015), *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Akuntansi*, 19.3, 380-397.

Kasmir. (2018), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016), *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol.5 No.3.

Mardiasmo. (2018), *Perpajakan Edisi Terbaru 2018*. Edisi Revisi, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Mustika. (2017), *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak*. *JOM FEKON*, Vol.4 No.1.

Napitu, A. T., & Kurniawan, C. H. (2016), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, Lampung.

Nugraha, N. B. (2015), *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.4 No.4, 1-14.

Pohan, C. A. (2017), *Manajemen Perpajakan; Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Edisi Revisi, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Pradnyadari, I Dewa Ayu Intan Rohman, A. (2015), *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Keputusan Investasi*, *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.4, No.2, 1-9.

Resmi, S. (2019), *Perpajakan Teori & Kasus, Edisi 11, Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat

Sukmawati, F., & Rebecca, C. (2016), *Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. *Conference on Management and Behavioral Studies*.

Susanto, P., Yanti, Y., & Viriany, V. (2018), *Faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak*. *Jurnal Ekonomi*, 23.1, 10–19.

Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). *Likuiditas, Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2, 167-177.

Waluyo. (2017), *Perpajakan Indonesia. Edisi 12, Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat.



Watts, R., & Zimmerman, J. (2006), *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. The Accounting Review, Vol.65, No.1, 131-156.

Windaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018), *Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.23.3, 1980-2008.

Lampiran SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	141	.0012	.5307	.099924	.0923340
UKURAN_PERUSAHA	141	25.2156	33.4945	28.962771	1.7785161
LEVERAGE	141	.0831	1.9475	.374602	.2474459
CAPITAL_INTENSITY	141	.0317	.7298	.365677	.1663159
KOMISARIS_INDEPEN	141	.2000	.6667	.422978	.1038531
AGRESIVITAS_PAJAK	141	.0176	.4763	.229870	.0774837
Valid N (listwise)	141				

2. Hasil Uji Pooling

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	.722	.204		3.529	.001
Dummy_1	-.065	.272	-.398	-.240	.811
Dummy_2	.066	.285	.403	.232	.817
PROFITABILITAS	-.001	.123	-.001	-.006	.995
UKURAN_PERUSAHA	-.019	.006	-.431	-2.914	.006
LEVERAGE	.002	.061	.006	.030	.976
CAPITAL_INTENSITY	.021	.063	.046	.342	.733
KOMISARIS_INDEPEN	.094	.111	.126	.847	.398
D1X1	-.038	.164	-.036	-.230	.819
D1X2	.003	.009	.466	.303	.763
D1X3	-.003	.072	-.008	-.036	.971
D1X4	-.046	.090	-.118	-.518	.606
D1X5	.035	.154	.093	.228	.820
D2X1	.015	.166	.014	.093	.926
D2X2	-.003	.009	-.541	-.340	.734
D2X3	.074	.072	.229	1.024	.308
D2X4	-.016	.091	-.039	-.173	.863
D2X5	.013	.152	.035	.085	.932

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

1. Dilarang menutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber dan mengutipnya tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Uji Pooling Data

Uji Pooling	Kriteria	Hasil	Keterangan
DUMMY 1	Sig > 0.05	0.811	Data dapat di-pool
DUMMY 2	Sig > 0.05	0.817	Data dapat di-pool
D1 x PROFITABILITAS	Sig > 0.05	0.819	Data dapat di-pool
D1 X UKURAN PERUSAHAAN	Sig > 0.05	0.763	Data dapat di-pool
D1 X LEVERAGE	Sig > 0.05	0.971	Data dapat di-pool
D1 X CAPITAL INTENSITY	Sig > 0.05	0.606	Data dapat di-pool
D1 X KOMISARIS INDEPENDEN	Sig > 0.05	0.820	Data dapat di-pool
D2 X PROFITABILITAS	Sig > 0.05	0.926	Data dapat di-pool
D2 X UKURAN PERUSAHAAN	Sig > 0.05	0.734	Data dapat di-pool
D2 X LEVERAGE	Sig > 0.05	0.308	Data dapat di-pool
D2 X CAPITAL INTENSITY	Sig > 0.05	0.863	Data dapat di-pool
D2 X KOMISARIS INDEPENDEN	Sig > 0.05	0.932	Data dapat di-pool

Sumber: Output SPSS 26

3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		141
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06518613
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.042
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil Uji Normalitas

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	$p\text{-value} > 0.05$	0.200	Data terdistribusi normal

Sumber: Output SPSS 26

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.722	.107		6.737	.000		
PROFITABILITAS	-.019	.063	-.023	-.303	.762	.946	1.057
UKURAN PERUSAHAAN	-.019	.003	-.434	-5.560	.000	.886	1.129
LEVERAGE	.032	.024	.102	1.354	.178	.949	1.054
CAPITAL INTENSITY	-.004	.035	-.009	-.118	.906	.948	1.055
KOMISARIS INDEPENDEN	.111	.059	.148	1.873	.063	.858	1.165

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Kriteria	Hasil	Keterangan
PROFITABILITAS	<i>Tolerance</i> > 0.10 <i>VIF</i> < 10	0.946 1.057	Tidak terdapat multikolonieritas
UKURAN PERUSAHAAN	<i>Tolerance</i> > 0.10 <i>VIF</i> < 10	0.886 1.129	Tidak terdapat multikolonieritas
LEVERAGE	<i>Tolerance</i> > 0.10 <i>VIF</i> < 10	0.949 1.054	Tidak terdapat multikolonieritas
CAPITAL INTENSITY	<i>Tolerance</i> > 0.10 <i>VIF</i> < 10	0.948 1.055	Tidak terdapat multikolonieritas
KOMISARIS INDEPENDEN	<i>Tolerance</i> > 0.10 <i>VIF</i> < 10	0.858 1.165	Tidak terdapat multikolonieritas

Sumber: Output SPSS 26

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.245	.0673122	1.829

a. Predictors: (Constant), KOMISARIS_INDEPENDEN, PROFITABILITAS, CAPITAL_INTENSITY, LEVERAGE, UKURAN_PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

1. Dilarang menyalin, mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil Uji Autokorelasi

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Autokorelasi	du<d<4-du	1.829	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS 26

6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		PROFIT ABILITAS	UKURAN PERUSAHAAN	LEVERAGE	CAPITAL INTENSITY	KOMISARIS INDEPENDEN	Unstandardized Residual
PROFIT ABILITAS	Correlation Coefficient	1.000	.321**	-.164	-.232**	.086	.011
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.053	.006	.308	.896
	N	141	141	141	141	141	141
UKURAN PERUSAHAAN	Correlation Coefficient	.321**	1.000	.155	.098	-.230**	.031
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.066	.248	.006	.718
	N	141	141	141	141	141	141
LEVERAGE	Correlation Coefficient	-.164	.155	1.000	.176*	.057	-.058
	Sig. (2-tailed)	.053	.066	.	.036	.499	.498
	N	141	141	141	141	141	141
CAPITAL INTENSITY	Correlation Coefficient	-.232**	.098	.176*	1.000	-.190*	-.018
	Sig. (2-tailed)	.006	.248	.036	.	.024	.829
	N	141	141	141	141	141	141
KOMISARIS INDEPENDEN	Correlation Coefficient	.086	-.230**	.057	-.190*	1.000	-.010
	Sig. (2-tailed)	.308	.006	.499	.024	.	.907
	N	141	141	141	141	141	141
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.011	.031	-.058	-.018	-.010	1.000
	Sig. (2-tailed)	.896	.718	.498	.829	.907	.
	N	141	141	141	141	141	141

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Kriteria	Hasil	Keterangan
1. PROFITABILITAS	Sig. > 0.05	0.896	Tidak terdapat heteroskedastisitas
UKURAN PERUSAHAAN	Sig. > 0.05	0.718	Tidak terdapat heteroskedastisitas
LEVERAGE	Sig. > 0.05	0.498	Tidak terdapat heteroskedastisitas
CAPITAL INTENSITY	Sig. > 0.05	0.829	Tidak terdapat heteroskedastisitas
KOMISARIS INDEPENDEN	Sig. > 0.05	0.907	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS 26

7. Hasil Persamaan Analisis Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	.722	.107		6.737	.000
PROFITABILITAS	-.019	.063	-.023	-.303	.762
UKURAN_PERUSAHAAN	-.019	.003	-.434	-5.560	.000
LEVERAGE	.032	.024	.102	1.354	.178
CAPITAL_INTENSITY	-.004	.035	-.009	-.118	.906
KOMISARIS_INDEPENDEN	.111	.059	.148	1.873	.063

8. Hasil Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.229	5	.046	10.101	.000 ^b
Residual	.612	135	.005		
Total	.841	140			

a. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

b. Predictors: (Constant), KOMISARIS_INDEPENDEN, PROFITABILITAS, CAPITAL_INTENSITY, LEVERAGE, UKURAN_PERUSAHAAN

Hasil Uji Statistik F

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Uji F	Sig. < 0.05	0.000	Lolos Uji F

Sumber: Output SPSS 26

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau menyebarkan informasi yang berkaitan dengan hak-hak kekayaan intelektual yang dilindungi Undang-Undang tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.722	.107		6.737	.000		
	PROFITABILITAS	-.019	.063	-.023	-.303	.762	.946	1.057
	UKURAN_PERUSAHAAN	-.019	.003	-.434	-5.560	.000	.886	1.129
	LEVERAGE	.032	.024	.102	1.354	.178	.949	1.054
	CAPITAL_INTENSITY	-.004	.035	-.009	-.118	.906	.948	1.055
	KOMISARIS_INDEPENDEN	.111	.059	.148	1.873	.063	.858	1.165

Hasil Uji t (Parsial)

Model	Koefisien	Kriteria	Sig. (2-tailed)
PROFITABILITAS	-0.019	<i>Sig</i> < 0.05	0.762
UKURAN PERUSAHAAN	-0.019	<i>Sig</i> < 0.05	0.000
LEVERAGE	0.032	<i>Sig</i> < 0.05	0.178
CAPITAL INTENSITY	-0.004	<i>Sig</i> < 0.05	0.906
KOMISARIS INDEPENDEN	0.111	<i>Sig</i> < 0.05	0.063

Sumber: Output SPSS 26

10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.245	.0673122

a. Predictors: (Constant), KOMISARIS_INDEPENDEN, PROFITABILITAS, CAPITAL_INTENSITY, LEVERAGE, UKURAN_PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: AGRESIVITAS_PAJAK

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil	Keterangan
Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	0.272	27.2% variabel independen mempengaruhi variabel dependen

Sumber: Output SPSS 26

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutipkan sumbernya. Dilarang menyalin, mendistribusikan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.